

Perubahan Pola Interaksi Masyarakat Pasca Pemilihan Kepala Desa Periode 2015-2021 Desa Kambowa Kabupaten Buton Utara

Sri Hurul Ain¹⁾, Sulfa²⁾, Nerlin³⁾

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: srihurulain10197@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan pola interaksi sosial masyarakat pada pasca pemilihan Kepala Desa di Desa Kambowa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kambowa Kabupaten Buton Utara dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Responden pada penelitian ini berjumlah 9 orang. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola interaksi masyarakat sebelum pemilihan Kepala Desa, kehidupan masyarakat berlangsung secara harmonis, penuh dengan rasa gotong royong sangat menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, saling bekerja sama (bergotong – royong), tolong-menolong antar sesama masyarakat saling menjaga silaturahmi antar masyarakat. Kondisi masyarakat ini diduga karena masyarakat masih belum terpengaruh dengan hiruk-pikuknya suasana pemilihan. Pola interaksi masyarakat mulai mengalami perubahan menjelang saat pemilihan Kepala Desa, dimana kondisi masyarakat mulai terjadi kompetisi dan konflik berdasarkan dukungan mereka pada masing-masing pasangan calon Kepala Desa. Perubahan pola interaksi mulai terasa pasca penetapan Kepala Desa terpilih, dimana muncul berbagai tuduhan kecurangan pada saat pemilihan Kepala Desa.

Kata Kunci: Pola Interaksi Masyarakat; Pemilihan Kepala Desa.

Changes in Community Interaction Patterns After the Village Head Election for the 2015-2021 Period Kambowa Village, North Buton Regency

Abstract: The purpose of this study was to find out how the patterns of social interaction in the community changed after the election of the Village Head in Kambowa Village. This research was conducted in Kambowa Village, North Kabupaten Buton using a descriptive research type with a qualitative approach. Respondents in this study amounted to 9 people. By using data collection techniques, namely: interviews and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and drawing conclusions or data verification. The results of this study indicate that the pattern of community interaction before the village head election, community life takes place in harmony, full of mutual cooperation highly upholds kinship values, works together (mutual cooperation), mutual help between fellow communities maintains friendly relations between communities. The condition of this community is suspected because the community is still not affected by the hustle and bustle of the election atmosphere. The pattern of community interaction began to change towards the time of the Village Head election, where the condition of the community began to occur competition and conflict based on their support for each candidate pair for the Village Head. Changes in interaction patterns began to be felt after the determination of the elected Village Head, where various allegations of fraud emerged during the election of the Village Head.

Keywords: Community Interaction Patterns; Village Head Election.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, oleh sebab itu manusia memerlukan interaksi dengan orang lain yang diperlukan

oleh individu untuk merealisasikan dirinya sebagai makhluk sosial. Interaksi merupakan suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Manusia merupakan makhluk yang tidak terwujud dengan sendirinya melainkan keberadaannya ada yang menciptakan. (Junadi, 2017: 32)

Perilaku pemilih erat kaitannya dengan bagaimana individu berperilaku dan berinteraksi dalam sebuah pemilihan umum, terutama terkait dengan ketertarikan dan pilihan politik mereka terhadap suatu partai politik yang akan dipilihnya. Dalam berperilaku secara umum dapat dibagi menjadi dua macam perilaku yaitu, perilaku yang baik atau normal dan perilaku yang tidak baik dan menyimpang.

Perilaku politik dapat dipahami sebagai pikiran atau tindakan manusia yang berkaitan dengan proses pemerintah. Dalam hal ini yang termasuk perilaku politik adalah tanggapan-tanggapan internal (pikiran, persepsi, sikap dan keyakinan) dan juga tindakan-tindakan yang nampak (pemungutan suara, gerak protes, lobi, dan kampanye). Jadi perilaku tidak hanya diartikan sebagai pemikiran ataupun tanggapan yang bersifat abstrak, tetapi juga sebagai tindakan-tindakan dari pelaku politik tertentu. (Rachmat, 2015: 25)

Bentuk-bentuk interaksi sosial yakni dapat berupa kerjasama, persaingan serta pertikaian yang ketiganya merupakan suatu bentuk interaksi yang ada karena suatu hubungan antara dua individu atau lebih. Interaksi sosial yang terjadi secara dinamis dalam proses tawar menawar bisa mewujudkan perubahan tata nilai yang tampil sebagai pergeseran antar nilai, atau bahkan dapat berupa benturan (Muslim, 2013: 489)

Interaksi dapat mempengaruhi pola pikir individu serta kelompok, interaksi juga dapat mengubah sikap serta perilaku seseorang yakni seseorang dapat menjadi baik atau seseorang dapat juga menjadi berkelakuan menyimpang pada aturan yang ada dalam masyarakat. Dengan hubungan serta berkomunikasi dengan orang lain maka seseorang akan memahami apa maksud serta tujuan seseorang atau kelompok, sehingga apabila ada seseorang atau kelompok yang mengemukakan pikiran kepada orang lain dan mengungkapkan maksud atau tujuan dalam pencapaian maksud tertentu individu dalam berinteraksi akan dapat terpengaruh serta menjadi sependapat dengan seseorang yang mempengaruhi pola pikirnya tersebut (Wahid, 2015: 67).

Konflik dapat disebabkan oleh adanya perbedaan pendirian atau perasaan antar individu adanya perbedaan kepribadian, adanya perbedaan kepentingan individu atau kelompok dan adanya perubahan-perubahan sosial yang cepat. (Sujarwanto, 2012: 62). Interaksi sosial kehidupan manusia selalu dihadapkan pada berbagai fenomena pluralitas. Dengan pluralitas tersebut sering menjadi pemicu terjadinya konflik (Muslim, 2013: 485).

Teori Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial dapat pula meningkatkan jumlah atau kuantitas dan mutu atau kualitas dari tingkah laku sosial individu lain di dalam situasi sosial (Anam, 201: 72).

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tak mungkin ada kehidupan bersama. Oleh karena itulah interaksi sosial disebut sebagai faktor utama dalam kehidupan sosial. Dalam interaksi sosial, setiap individu tidak bersifat pasif, tetapi bersifat aktif, dimana ia berusaha mempengaruhi, mengubah, dalam batas-batas kemungkinannya (Nashrillah, 2017: 42)

Pemilihan Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintahan desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah enam tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa tidak bertanggung jawab kepada camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh Camat (Kuhon, 2013: 43). Pemilihan Kepala Desa secara serentak dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yang disebutkan dalam Pasal 6 Permendagri No 112 Tahun 2014 tentang pemilihan Kepala Desa, menyebutkan pelaksanaan pemilihan Kepala Desa desa melalui tahapan persiapan, pencalonan, pemungutan suara, dan penetapan (Pasal 32 UU No. 6 Tahun 2014). Kepala Desa dipilih secara langsung oleh dan dari penduduk desa warga negara Republik Indonesia yang memenuhi syarat dengan masa jabatan enam tahun terhitung sejak tanggal pelantikan. Kepala Desa dapat menjabat paling banyak tiga kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut (Pasal 39 UU No. 6 2014).

Masyarakat Desa

Masyarakat desa adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh - mempengaruhi satu sama lain. Sosiolog asal Jerman yakni Tonnies dalam bukunya *Gemeinschaft und Gesellschaft* yang di keluarkan pada tahun 1887, yakni masyarakat terbagi dalam dua bentuk (a) *Gemeinschaft*, yakni persekutuan hidup dimana orang-orang memelihara hubungan berdasarkan keturunan dan kelahiran, berdasar rumah tangga dan keluarga serta serta pula family dalam arti yang seluas-luasnya yang selalu menunjukkan adanya hubungan yang erat diantara anggotanya; b) *Gesellschaft*, yakni anggotanya terdapat sebagai anggota luar terhadap yang lain. Tiap anggotanya hanya bergerak untuk kepentingan sendiri, dan tindakan diambilnya jika ada keuntungan dibelakangnya (Angkasawati, 2015: 23)

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (interaksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah-ubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya unruk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya sendiri (Tejokusumo, 2014)

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kambowa Kecamatan Kambowa, Kabupaten Buton Utara pada bulan September sampai dengan bulan November 2019 mengenai pola interaksi masyarakat pasca pemilihan kepala desa.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif kualitatif, yaitu dengan memberikan gambaran secara faktual tentang pola interaksi masyarakat dalam kaitannya dengan pemilihan Kepala Desa di Desa Kambowa, Kecamatan Kambowa, Kabupaten Buton Utara.

Responden dan Informan Penelitian

Responden dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa masyarakat yang ada di lingkungan Desa Kambowa, terkait dengan pola interaksi masyarakat dalam kaitannya dengan pemilihan Kepala Desa yang dianggap mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan atau tempat penelitian, penunjukkan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik penunjukan secara sengaja (*purposive sampling*), sedangkan informan dalam penelitian ini adalah calon Kepala Desa, aparat desa dan tetua kampung yang memahami proses pemilihan Kepala Desa dan memahami bagaimana model interaksi yang terjadi antara masyarakat desa tempat penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara, dan
2. Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman (1992: 16) dengan tiga komponen, yaitu:

1. *Data Reduction* (reduksi data) dimaksudkan untuk mereduksi data yang jumlahnya banyak yang jumlahnya kasar, mentah dan berserakan dan data yang dikumpulkan di lapangan menjadi terorganisir dan menjadi tersistematisasi, terseleksi mana yang perlu digunakan dan mana yang perlu diabaikan (dibuang) terseleksi data mana yang relevan dan utama dan mana yang hanya sebagai penunjang sehingga datanya menjadi fokus dan terarah.
2. *Data Display* (penyajian data) dimaksudkan bahwa data yang terorganisir, tersistematis, sederhana, fokus dan terarah. Kemudian di tampilkan dan disajikan dalam bentuk teks naratif yang memiliki arti, sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Penyajian data ini juga dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yang sudah fokus dan terarah untuk mendeskripsikan temuan di lapangan, baik melalui wawancara, observasi maupun catatan lapangan lainnya.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi dimaksudkan agar setelah reduksi data atau penyajian data, maka verifikasi secara tepat, cermat, teliti oleh peneliti, kemudian disusun kesimpulan yang masih sementara dan dilakukan verifikasi akhir kesimpulan akhir ini ditujukan untuk menjawab semua masalah yang menjadi fokus penelitian (masalah penelitian).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola Interaksi Masyarakat Dalam Kaitannya Dengan Pemilihan Kepala Desa di Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara

1. Pola Interaksi Masyarakat Sebelum Pemilihan Kepala Desa

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial masyarakat yang ada di Desa Kambowa yakni antar perorangan berinteraksi dengan baik saling bekerjasama dan saling tolong-menolong, selain itu interaksi kelompok dan kelompok ditunjukkan dengan interaksi antar kelompok RT satu dengan RT lainnya. Sebelum terjadinya pemilihan Kepala Desa di Desa Kambowa kehidupan masyarakatnya berlangsung secara harmonis, penuh dengan rasa kegotong-royongan. Belum tampak adanya persaingan yang menjurus pada pengkotak-kotakan masyarakat dan konflik.

Pemilihan Kepala Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara merupakan proses demokratisasi yang berlangsung setiap 6 tahun sekali. Faktualisasi dari hasil pemilihan Kepala Desa tersebut memberikan informasi tentang proses politik pemilihan Kepala Desa Kambowa yang dilakukan oleh para calon dengan beragam bentuk interaksi sosial kepada masyarakat. Sebelum terjadinya pemilihan Kepala Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara kehidupan masyarakatnya berlangsung secara harmonis, penuh dengan rasa kegotong-royongan dan rukun, dimana setiap masyarakat mudah diajak kerja sama dalam berbagai bentuk kegiatan.

Kondisi masyarakat ini diduga karena masyarakat masih belum terpengaruh dengan hiruk piruknya suasana pemilihan. Warga masih bersatu, masih menjalankan kegiatan rutin di desa, seperti pengajian, rapat rutin setiap RT, pertemuan warga, arisan dan kerja bakti dengan baik. Warga masih sangat antusias dengan acara-acara tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum menjelaskan proses interaksi sosial yang berupa akomodasi atau upaya-upaya pencegahan agar tidak terjadi konflik di Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara. Saat masyarakat mengundang dalam acara pesta pernikahan ataupun acara lainnya, warga yang berbeda pilihan politik pada pemilihan Kepala Desa Kambowa semua masyarakat ikut berpartisipasi didalamnya. Bahkan jika rumah mereka berdekatan selain membantu tenaga seperti memasang tenda jika diperlukan. Upaya-upaya tersebut tentu saja memberikan dampak positif terhadap semua warga, dengan adanya kerja sama, manfaat serta akomodasi yang terbentuk membuat konflik di lingkungan Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara sangat jarang terjadi. Jika saja ada yang terjadi konflik sebelum terjadinya pemilihan Kepala Desa maka tidak akan berlangsung lama atau konflik yang berkepanjangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa proses sebelum pemilihan Kepala Desa Kambowa tidak membuat masyarakat Desa Kambowa menjadi terpecah dan konflik walaupun faktanya ada sebagian masyarakat yang menjadi salah satu tim calon Kepala Desa melakukan penekanan-penekanan maupun ajakan memaksa untuk mengikuti pilihannya, kenyataan warga

Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara tetap hidup rukun seperti biasanya.

2. Pola Interaksi Masyarakat Saat dan Sesudah Pemilihan Kepala Desa

Persaingan sosial terjadi karena perebutan kedudukan atau peranan tertentu di dalam masyarakat. Persaingan ini dapat bersifat personal dan impersonal. Persaingan yang terjadi disini memperebutkan kedudukan dalam masyarakat atau Negara, misalnya pada pemilihan Kepala Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara. Dimana dapat berkaitan dengan hubungan personal yakni antar calon ataupun antar masing-masing pendukung. Pemilihan Kepala Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara merupakan proses demokratisasi yang berlangsung setiap 6 tahun sekali. Faktualisasi dari hasil pemilihan Kepala Desa tersebut memberikan informasi tentang proses politik pemilihan Kepala Desa Kambowa yang dilakukan oleh para calon dengan beragam bentuk interaksi sosial kepada masyarakat. Belum tampak adanya persaingan yang menjurus pada pengkotak-kotakan masyarakat dan konflik. Kondisi masyarakat masih belum terpengaruh dengan hiruk piruknya suasana pemilihan Kepala Desa, warga masih bersatu, masih menjalankan kegiatan rutin di desa, seperti rapat rutin di tiap-tiap RT, pertemuan warga, arisan dan kerja bakti. Warga masih sangat antusias dengan acara-acara tersebut. Masyarakat tidak mencoba untuk menghindari acara-acara di Desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti pada beberapa informan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa persaingan yang terjadi Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara pada saat pemilihan Kepala Desa itu masyarakatnya cenderung melakukan kegiatan berdasarkan masing-masing kelompok pendukung dari nakal calon Kepala Desa yang mereka unggulkan, masyarakat membentuk kelompok-kelompok untuk membedakan yang mana bakal calon yang mereka dukung dan yang bukan mereka dukun dalam proses pemilihan Kepala Desa.

Interaksi antar warga saat pemilihan Kepala Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara banyak diwarnai dengan konflik. Meskipun tidak sampai pada titik konflik yang dalam bentuk fisik. Konflik terjadi karena pendukung salah satu kandidat yang kalah menuntut adanya kecurangan dan kesalahan yaitu adanya praktik curang dalam Pemilihan Kepala Desa yang menyebabkan kandidatnya kalah. Realitanya yang didapatkan pada minggu pertama setelah masyarakat melakukan pemilihan Kepala Desa, masing-masing kelompok masyarakat ini ada yang melakukan protes terhadap panitia pemilihan Kepala Desa. Dimana sikap protes ini memperlihatkan ketidakpuasan dengan menyalahkan pihak lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa konflik laten yang muncul pada saat proses pemilihan Kepala Desa telah muncul kepermukaan dalam bentuk aksi protes yang dilakukan oleh calon Kepala Desa yang kalah. Namun konflik yang terjadi tidak disertai dengan konflik fisik melainkan dengan beradu argument dan adanya prasangka.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masing-masing calon saling berupaya keras untuk memenangkan pemilihan. Mereka berusaha untuk saling menarik simpati dari warga dan terus berupaya untuk mempererat kerjasama didalam intem kelompok tim sukses masing-masing. Termasuk warga lain karena Pemilihan Kepala Desa telah menghasilkan Kepala Desa yang terpilih. Namun untuk calon yang lain tidak sepenuhnya menerima kekalahannya, yang mana hal ini dapat dimaklumi karena semua calon Kepala Desa telah mengeluarkan modal dan tenaganya untuk menggalang suara hak pilih dari masyarakat.

Kondisi tersebut berakibat benturan-benturan yang dikarenakan perbedaan pandangan mengenai sesuatu yang mereka anggap ideal. Masing-masing pendukung saling bekerjasama terjadi di antara para pendukung karena adanya kesamaan kepentingan untuk memenangkan calon yang dipilihnya. Kepentingan yang sama didasarkan oleh adanya kesamaan pilihan, yaitu mengidentifikasi diri sebagai sama dengan pendukung atau kandidat tertentu, karena meniru, saran atau ajakan serta simpati kepada kandidat ataupun pendukungnya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kekalahan dari calon Kepala Desa terasa sangat mengecewakannya karena ketokohnya dimasyarakat sudah terbukti kurang diakui oleh sebagian masyarakat, meskipun dirinya adalah pengurus Desa, aktif dalam kegiatan keagamaan didusunnya, dan menjadi pengurus Kooperasi Simpan Pinjam di KUD setempat. Kekecewaan ini cukup beralasan karena harapan untuk menang cukup besar mengingat dirinya diatas kertas memiliki kompetensi yang baik, dilihat dari religius dan interaksinya dengan masyarakat.

Interaksi dalam bentuk konflik atau kompetensi tidak akan bertahan lama dalam artian hanya bersifat sementara. Hal ini terjadi karena adanya bentuk interaksi yang sebetulnya fungsional satu dengan yang lainnya. Apalagi, setiap warga masyarakat dari semua kelompok masih terikat dengan persekutuan hidup dimana orang-orang memelihara hubungan berdasarkan keturunan dan kelahiran, bersarkan rumah tangga dan keluarga. Kekeberatan yang telah dipelihara secara turun temurun akan sulit digantikan oleh ikatan berdasarkan kepentingan sesaat.

3. Upaya-upaya Yang Dilakukan Dalam Menyelesaikan Masalah yang Timbul Akibat Perbedaan Pilihan Pada Proses Pemilihan Kepala Desa

Dalam menghindari konflik yang berkepanjangan membutuhkan berbagai upaya guna memecahkan masalah persaingan dan konflik pasca pemilihan Kepala Desa melakukan tahap mediasi dan tahap konsiliasi. Tahap mediasi merupakan tahap dimana penghentian pertikaian oleh pihak ketiga namun tidak diberikan keputusan yang mengikat. Penyelenggaraan pilkades di Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara merupakan proses demokrasi yang ada di Desa.

Berdasarkan hasil penelitian langkah-langkah Kepala Desa yang terpilih dan tokoh masyarakat dalam menyelesaikan konflik yang terjadi diantara masyarakat yaitu merangkul masyarakat secara kekeluargaan jangan hanya pemilihan Kepala Desa ataupun karena politik menyebabkan kekeluargaan yang selama ini terjalin dapat menghancurkan masyarakat. Hal ini terlihat ketika Kepala Desa melakukan

komunikasi secara langsung dengan mendatangi rumah-rumah warga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat saling menjaga kebersamaan dan berpartisipasi terhadap program-program yang dilaksanakan oleh Kepala Desa.

Tahap konsiliasi yaitu usaha untuk mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih sehingga tercapai persetujuan bersama. Dalam penyelesaian konflik pasca pemilihan Kepala Desa, Pemerintah Desa perlu memfasilitasi dasar hukum melalui perundang-undangan yang mengakui dan mengatur musyawarah desa sebagai mekanisme yang paling utama dalam menyelesaikan konflik dengan demikian hubungan antar masyarakat dapat menjadi semakin kuat. Ada beberapa pilihan masyarakat dalam menyelesaikan konflik demi kepentingan dan pemenuhan kebutuhan dasar dalam melihat konflik yang terjadi diantara masyarakat memiliki mekanisme sendiri yaitu musyawarah.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di kalangan masyarakat akibat dari pemilihan Kepala Desa itu melalui musyawarah dan juga kegiatan-kegiatan yang dapat menyatukan kembali masyarakat dengan menumbuh kembali rasa kekeluargaan dan keharmonisan sesama masyarakat yang ada di Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan pola interaksi pasca pemilihan Kepala Desa di Desa Kombowayaitu : Pada masa sebelum Pemilihan Kepala Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara belum diwarnai dengan konflik, dimana masyarakat masih memiliki sikap kerja sama, gotong-royang dan rukun. Bentuk interaksi pada masa saat dan setelah Pemilihan Kepala Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara banyak diwarnai dengan konflik walaupun tidak sampai ke konflik fisik, dimana setiap kubu Pasangan Calon yang tidak terpilih, belum menerima dengan Kepala Desa terpilih. Upaya-upaya yang dilakukan untuk memperbaiki pola interaksi pasca Pemilihan Kepala Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara yaitu melakukan komunikasi secara langsung dengan mendatangi rumah-rumah warga, melakukan musyawarah dan juga kegiatan-kegiatan yang dapat menyatukan kembali masyarakat

Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tokoh masyarakat di masing-masing RT sebaiknya menjalankan fungsi menjaga kerukunan di masyarakat dan menempatkan kegiatan di tingkat RT ataupun dusun sebagai bagian dari upaya membangun masyarakat secara keseluruhan di Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara.

2. Bagi Kepala Desa yang terpilih sebaiknya dapat menjalankan fungsinya dengan semaksimal mungkin serta dapat melayani warganya dengan baik tanpa membedakan.
3. Bagi Kepala Desa yang tidak terpilih sebaiknya dapat bersikap lapang dada menerima keputusan hasil pemilihan dan mendukung program-program pembangunan di Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara.
4. Bagi pemerintah Kabupaten, perlu adanya peran aktif pemerintah untuk menyelesaikan konflik dengan cepat dan aman sehingga konflik tidak menjadi kesenjangan dalam kehidupan masyarakat di desa, serta perlu adanya transparansi pemerintah dan panitia penyelenggara agar tidak terjadi lagi konflik yang sama dalam pemilihan kepala Desa Kambowa Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Choirul. *Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja. Jurnal Fakultas Psikologi Volume 2 No. 2 Desember Tahun 2014*
- Angkasawati. *Masyarakat Desa. Jurnal Publiciana Volume 8 No. 8 April 2015*
- Junadi, Mahbub. 2017. *Manusia Dalam Berbagai Perspektif. Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora Volume 4 No. 1 Februari 2017*
- Kuhon. *Fungsi Kepala Desa dalam Pembangunan Desa. Jurnal Administrative Law volume 1 No. 3 Oktober 2013*
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Muslim, Asrul. 2013. *Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. Jurnal Diskursus Islam Volume 1 No. 3 Desember Tahun 2013*
- Nasrillah. 2017. *Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam. Jurnal Warta Volume 3 No. 6 April 2017*
- Rachmat, Basuki. 2015. *Perilaku Pemilih Pemula dalam Pilkada Serentak. Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja Volume XLII No. 2 Juni 2015*
- Sujarwanto, Iman. 2012. *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama. Journal of Educational Social Studies Volume 1 No. 2 April 2012*
- Tejokusumo, Bambang. 2014. *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Geoedukasi Volume 3 No. 1 Maret 2014*
- Wahid, Muhammad. 2015. *Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Teknologi. Jurnal Paradigma Volume 4 No. 5 November 2015*
- Undang-Undang Permendagri No 112 Tahun 2014 *tentang pemilihan Kepala Desa*
- Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*.